

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TIORETIS DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Konsep Teoritis

1. Pemahaman Guru

a) Pengertian Pemahaman Guru

Istilah kompetensi/pemahaman merupakan istilah turunan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dalam konteks kependidikan, kompetensi merupakan pengetahuan, sikap-perilaku dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁹ Kebiasaan berpikir yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi berkompeten dalam bidang tertentu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang dianggap berkompeten jika ia memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap, berkuasa memutuskan (menentukan) sesuatu hal.¹⁰

Mengenai kompetensi dalam pandangan islam, meski tidak dijelaskan secara eksplisit dan terperinci tapi ada hadits nabi menyatakan bahwa suatu urusan atau perkara harus diserahkan kepada ahlinya (orang yang berkompeten) sebagaimana yang diriwayatkan oleh

⁹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h.130

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Bukhori dalam Shohih Bukhorinya berikut:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu urusan/pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka waspadalah terhadap datangnya saat kehancurannya. (H.R. Bukhori)¹¹

Hadits di atas menerangkan bahwa suatu urusan atau perkara harus diserahkan kepada ahlinya, begitu juga dalam hal mengajar dan mendidik hendaklah seorang guru harus memiliki kompetensi dan keprofesionalan yang tinggi dalam bidangnya karena jika tidak memiliki keduanya maka tunggulah saat kehancurannya.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.¹²

Di samping itu, guru bukan hanya berprofesi sebagai pengajar saja, tetapi lebih dari itu guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan dan ikutan di dalam dan di luar sekolah, serta bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat dan agama yang

¹¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah al-Bukhori al- Ju'fi, *Shohih Bukhori*. Penerjemah Zainuddin Hamidy, dkk., (Jakarta: Wijaya, 1992), Cet Ke-12, h. 40

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet Ke-1, h. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianutnya. Melihat pendapat para ahli di atas tentang pengertian guru dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang bisa disebut guru oleh orang lain jika ia memiliki keahlian-keahlian khusus yang diperlukan oleh seorang guru dan juga ia tidak hanya sekedar mengajar semata tetapi harus dapat menjadi pendidik yang menjadi teladan di dalam dan di luar sekolah.

2. Pemahaman tentang Peserta Didik

a. Pengertian Pemahaman tentang Peserta Didik

Secara umum, pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada. Oleh karena itu, pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pemahaman Guru merupakan cara guru untuk mengetahui dan memahami peserta didik dan materi pembelajaran serta faktor pendukungnya.

Menurut Gordon, pemahaman guru terhadap peserta didik adalah kedalaman kognitif dan efektif yang harus dimiliki oleh setiap individu-individu guru. Misalnya seorang guru yang melaksanakan pembelajaran harus memiliki pengalaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹³

¹³ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007, h,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka berdasarkan pendapat di atas disintesis bahwa pemahaman guru adalah pola pikir yang luas yang dimiliki untuk menuangkan segala sesuatu yang bersifat formal kepada peserta didik. Pemahaman terhadap peserta didik, dengan indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian serta mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.¹⁴

b. Indikator Pemahaman tentang Peserta Didik

Dalam pelaksanaannya, kompetensi pedagogik mencakup pemahaman guru terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, serta mampu menjadi katalisator dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya. Adapun yang menjadi indikator-indikator atau parameter, diantaranya adalah memahami sifat dan karakteristik peserta didik secara menyeluruh dan mendalam yang meliputi kegiatan memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan aspek kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian (sikap, minat, bakat dan potensi) dan mengidentifikasi bekal ajar awal (kemampuan awal peserta didik).¹⁵

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2006, h, 127.

¹⁵ M.F. Atsnan dan Rahmita Yuliana Gazali, *Seri Membangun Mutu Pendidikan, Meningkatkan Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), h, 403-404.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu: tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.¹⁶

1. Memahami Tingkat Kecerdasan Peserta Didik

Memahami tingkat kecerdasan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik terhadap peserta didiknya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan psikologi dan tingkat kecerdasan dari setiap peserta didik. Menurut Alfred Binet usia mental anak mungkin lebih rendah, lebih tinggi atau sama dengan usia kronologisnya (usia yang dihitung sejak tanggal lahirnya).

Anak cerdas memiliki usia mental lebih tinggi dari usia kronologisnya dan mampu mengerjakan tugas-tugas anak yang lebih tua darinya, sebagai contoh: jika seorang anak yang berusia lima tahun dapat mengerjakan tugas-tugas untuk anak usia delapan tahun dengan benar, tetapi tidak dapat mengerjakan tugas yang lebih tinggi dari tugas tersebut, maka usia mentalnya delapan tahun. Dan jika seorang anak usia delapan tahun tidak mampu mengerjakan tugas seusianya akan tetapi hanya bisa mengerjakan tugas anak usia lima tahun, maka usia mentalnya lima tahun.¹⁷

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012 cet ke 6, h, 79.

¹⁷ *Ibid*, h, 80.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memahami Kreativitas Peserta Didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Secara umum guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang baik dan maksimal. Dalam pandangan Taylor, ada beberapa cara atau saran yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menimbulkan dan mengembangkan kreativitas anak didiknya, yaitu:

- a) Menilai dan menghargai berfikir kreatif
- b) Membantu anak untuk menjadi lebih peka terhadap rangsangan dari lingkungan.
- c) Memberanikan anak untuk memanipulasi benda-benda dan ide-ide.
- d) Mengajarkan bagaimana menguji setiap gagasan secara sistematis.
- e) Mengembangkan toleransi terhadap gagasan baru.

Dalam penerapannya, kreativitas cenderung terbuka terhadap ide-ide baru. Maka di saat itu, kreativitas dapat dipahami sebagai proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu persiapan, penerangan, penjelasan dan pembuktian. Disaat yang sama, ada dua kondisi yang diperlukan untuk membuat seseorang menjadi kreatif, yaitu ketersediaan unsur-unsur yang bisa dikombinasikan sebagai cara baru dan adanya tujuan yang jelas.

Untuk menumbuhkan kembangkan kreativitas peserta didik, terdapat tiga analogi yang dipergunakan sebagai dasar latihan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinektik,¹⁸ yaitu:

- 1) Analogi Personal. Analogi personal menuntut peserta didik untuk berempatik terhadap ide atau objek yang dibandingkan. Peserta didik merasakan sebagai bagian dari elemen fisik dari suatu masalah. Analogi personal menekankan pada keterlibatan empatik. Tujuan memperkenalkan analogi personal ini bukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan metaporik, tetapi untuk memberikan bimbingan bagaimana mengenal jarak konsep dengan baik.
- 2) Analogi Langsung. Analogi langsung merupakan perbandingan yang sederhana dari dua objek atau konsep. Perbandingan ini bukan dimaksudkan untuk mendorong sesuatu menjadi identik, tetapi berfungsi untuk menyederhanakan perubahan kondisi-kondisi suatu kenyataan menjadi sesuatu yang lain untuk mendapatkan pandangan yang baru.
- 3) Mendorong Konflik. Mendorong konflik merupakan pendeskripsian dua buah kata yang bertentangan, seperti lawan jadi kawan. Hal tersebut dapat merefleksikan kecakapan peserta didik untuk menghubungkan dua kerangka berpikir ke dalam satu objek. Secara aktual terdapat dua strategi pembelajaran yang mendasari prosedur sinektik. Pertama: menciptakan sesuatu yang baru yang dirancang untuk mengenal keanehan agar dapat membantu peserta didik untuk mengenal masalah, ide atau produk yang baru untuk memperjelas

¹⁸ *Ibid*, h, 90-94

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses kreatif. Kedua: memperkenalkan sesuatu yang aneh yang dirancang untuk membuat sesuatu yang baru sehingga ide-ide yang tidak dikenal akan lebih berarti jika diperkenalkan dengan analogi yang telah dikenal peserta didik.

3. Memahami Kondisi Fisik Peserta Didik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang kaki dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka.¹⁹ Misalnya guru harus bersikap lebih sabar dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif.

4. Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan suatu proses kematangan.

Menurut Piaget, ada empat tahap pokok perkembangan mental anak, yaitu:

- a) Tahap sensorimotorik (sejak lahir hingga usia dua tahun). Anak

¹⁹ *Ibid*, h, 94.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada disekitarnya sehingga ke aktivitas sensorimotorik yang kompleks, sehingga terjadi formulasi baru terhadap organisasi pola-pola lingkungan.

- b) Tahap praoperasional (2 -7 tahun). Pada tahap ini objek-objek dan peristiwa mulai menerima arti secara simbolis, sebagai contoh: kursi sebagai benda untuk diduduki dan piring sebagai tempat untuk makan.
- c) Tahap operasi nyata (7 – 11 tahun). Anak mulai mengatur data ke dalam hubungan-hubungan logis dan mendapatkan kemudahan dalam memanipulasi data dalam situasi pemecahan masalah. Operasi-operasi demikian bisa terjadi jika objek-objek nyata memang ada atau pengalaman-pengalaman lampau yang aktual bisa disusun.
- d) Tahap operasi formal (11 tahun dan seterusnya). Tahap ini ditandai dengan perkembangan-perkembangan kegiatan berpikir formal dan abstrak. Individu mampu menganalisa ide-ide, memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara.²⁰
- e) Penjelasan yang telah dikemukakan oleh Piaget di atas sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda. Pemahaman ini akan lebih membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik formal yang membina peserta didik dalam

²⁰ *Ibid*, h, 97.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi terancang disertai penetapan kualitas hasilnya.

Banyak hal yang menentukan kualitas hasil belajar peserta didik yang secara dikotomi diklasifikasikan atas faktor endogen dan eksogen. Dari dua unsur tersebut lahirlah salah satu hal yang amat dikenal dalam belajar, yakni kesiapan (*readiness*), yaitu suatu kemampuan untuk berformasi dalam melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Sedikitnya, terdapat tiga unsur yang mempengaruhi kesiapan, yaitu:

- 1) Kesiapan fisik, antara lain urat-urat saraf dan otot.
- 2) Kejiwaan, antara lain bebas dari konflik emosional.
- 3) Pengalaman, berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dipelajari sebelumnya.

5. Pengelompokan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Memahami karakteristik individu sebagaimana diuraikan di atas, dalam pembelajaran peserta didik dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu normal, sedang dan tinggi. Pembelajaran yang didiversifikasi untuk masing-masing kelompok mempunyai tujuan sebagai berikut ini;

- a. Kelompok Normal
 - 1) Mengembangkan pemahaman tentang prinsip dan praktek aplikasi.
 - 2) Mengembangkan kemampuan praktek akademik yang berhubungan dengan pekerjaan.
- b. Kelompok Sedang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Mengembangkan kemahiran berkomunikasi, kemahiran menggali potensi diri dan aplikasi pratikal.

c. Kelompok Tinggi

1) Mengembangkan pemahaman tentang prinsip, teori dan aplikasi.

2) Mengembangkan kemampuan akademik untuk memasuki pendidikan tinggi.²¹

3. Hasil Belajar Peserta Didik

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Artinya, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar.²² Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Defenisi lain juga menjelaskan bahwa hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah dan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, yaitu:

a). Pengetahuan, b). Pengertian, c). Kebiasaan, d). Keterampilan, e).

²¹ *Ibid*, h, 99.

²² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37

²³ Ngelim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apresiasi, f). Emosional, g). Hubungan sosial, h). Jasmani, i). Etis atau budi pekerti, dan, j) sikap²⁴

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan atau dengan kata lain, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Dalam bukunya berjudul Psikologi Pendidikan, Alisuf Sabri menyebutkan bahwa “belajar ialah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki /meningkatkan perilaku yang ada”.²⁶

Sementara W.S. Winkel dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pengajaran menyebutkan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai serta sikap”.²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas psikis/mental yang menimbulkan perubahan dalam segala

²⁴ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h 30

²⁵ Ibid, h 27

²⁶ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan: Pengantar & Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet ke-1, h. 75

²⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet Ke-1, h.76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku individu yang relatif menetap yang tidak hanya terjadi pada masa sekarang saja tetapi bisa pada masa mendatang baik melalui latihan ataupun pengalaman. W.S. Winkell mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil atau manfaat yang diraih oleh seorang anak didik selama dan sesudah ia mengalami proses belajar”.

b. Aspek-aspek Hasil Belajar

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, tujuan rumusan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Taksonomi Bloom yang secara garis besar membaginya kedalam 3 ranah (aspek), yaitu:

- a) Aspek kognitif yaitu suatu aspek yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari lima aspek, yaitu:
 - 1) Pengetahuan. Pada tingkatan ini menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti: fakta, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah dan sebagainya. Indikatornya yaitu: mengidentifikasi, memilih, menyebutkan nama, membuat daftar dan lain-lain.
 - 2) Pemahaman. Tingkatan ini berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahuinya dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini diharapkan siswa untuk menterjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengarkan dengan kata-kata sendiri. Indikatornya yaitu: membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum dan memperkirakan.
 - 3) Penerapan. Level ini merupakan kompetensi dalam penerapan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang lain atau baru. indikatornya yaitu: menghitung, mengembangkan, menggunakan, memodifikasi dan mentransfer.
 - 4) Analisis, merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan-bedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Pada level ini diharapkan siswa dapat menunjukkan hubungan antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosedur yang telah dipelajari. Indikatornya yaitu: membuat diagram, membedakan, menghubungkan dan menjabarkan ke dalam bagian-bagian.

- 5) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa dalam membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Indikatornya yaitu: membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan dan membuat evaluasi.²⁸

Empat (4) aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan dua

(2) aspek berikutnya kognitif tingkat tinggi.²⁹ Sedangkan menurut Jean Piaget, aspek kognitif adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mengatur dan mengontrol proses berpikirnya. Hal tersebut meliputi empat jenis kemampuan, yaitu: kemampuan dalam pemecahan masalah, kemampuan dalam pengambilan keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif.³⁰

- b) Aspek afektif yaitu suatu aspek yang berkenaan dengan kemampuan sikap, emosional, penerimaan dan penolakan terhadap suatu objek, terdiri dari 3 aspek, yakni:
 - 1) Pengenalan. Pada level ini siswa diharapkan mampu untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus. Pembelajaran yang dilakukan pada tingkat ini merupakan perlakuan terhadap siswa untuk bersikap pasif, sekedar mendengar dan memperhatikan saja. Mendengarkan uraian guru dalam menjelaskan prosedur dan melihat mekanisme dari sesuatu yang dijelaskan. Indikatornya yaitu: mendengarkan, menghadiri, melihat dan memperhatikan.
 - 2) Pemberian respon merupakan reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih daripada sekedar pengenalan saja. Dalam kompetensi ini siswa diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang diminta, seperti: berpartisipasi, patuh dan memberi tanggapan secara sukarela bila diminta. Indikatornya yaitu: mengikuti, mendiskusikan, berlatih, berpartisipasi dan mematuhi.

²⁸ Martinis, Op.Cit, h. 7-9

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), cet, ke 13, h. 22

³⁰ Martinis Yamin, *Op.Cit*, h.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penghargaan terhadap nilai merupakan kemampuan dalam memberikan penilaian, perasaan, gagasan atau cara berfikir tertentu memiliki nilai. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu berperilaku secara konsisten sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan. Nilai yang dimaksud dapat saja dipelajari dari orang lain, seperti: nilai yang didapati dari guru, teman, keluarga dan lingkungan. Indikatornya yaitu: memilih, meyakinkan, bertindak, dan mengemukakan argumentasi.
- c) Aspek psikomotorik yaitu ranah yang terkait dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi syaraf, otot dan fungsi psikis. Perilaku psikomotorik menekankan pada kemampuan gerakan otot, seperti: kegiatan praktik dan demonstrasi dari sebuah materi pelajaran. Terdiri dari 5 aspek, yaitu:
- 1) Meniru, merupakan kemampuan siswa dalam meniru perilaku yang dilihatnya. Indikatornya yaitu: mengulangi, mengikuti, memegang, menggambarkan dan mengucapkan.
 - 2) Manipulasi, merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual. Siswa diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal dan diharapkan melakukan tindakan yang diminta. Dalam hal ini perilaku tersebut masih dilakukan secara kaku dan tanpa koordinasi yang baik. Pada dasarnya antara manipulasi dan meniru sama, bedanya siswa tidak lagi melihat contoh tetapi hanya diberi perintah secara tertulis dan verbal. Indikatornya yaitu: mengulangi, mengikuti, memegang, menggambarkan dan mengucapkan.
 - 3) Ketepatan gerakan, merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang dan akurat. Dalam melakukan perilaku tersebut kecil kemungkinan untuk membuat kesalahan, karena siswa sudah terbiasa atau terlatih. Indikatornya yaitu: tepat, cepat, lancar, benar dan fasih tanpa kesalahan.
 - 4) Artikulasi, merupakan kemampuan siswa untuk menunjukkan serangkaian gerakan dengan tepat, terstruktur, benar dan cepat. Indikatornya yaitu: selaras, seimbang, lincah, stabil, lancar, indah dan rapih.
 - 5) Naturalisasi, merupakan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis. Pelajar melakukan gerakan ini tanpa berfikir lagi dan teratur sesuai urutannya. Contohnya adalah sesuatu pekerjaan yang dilakukan sudah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatu dengan hobinya dan bakat, maka dia dapat melakukan dengan alamiah tanpa berfikir dan teratur, seperti: seorang pemain sepak bola dapat menendang bola dengan terarah, mengoper bola dengan tepat dan menggolkan dengan akurat tanpa harus berfikir lebih dulu. Indikatornya yaitu: otomatis, sempurna, indah dan lancar.³¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar tidak terlepas dari adanya hasil belajar. Namun sering kali melihat dalam realita di lapangan ada siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi. Tentunya hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara garis besar, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil tersebut adalah faktor psikologis, antara lain:

- a) Intelegensi. Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang penting dalam proses belajar siswa, karena hal tersebut menentukan kualitas belajar siswa.³²
- b) Minat. Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan demikian, jika seorang peserta didik mempunyai minat terhadap pelajaran yang diterimanya akan memberikan hasil yang positif terhadap hasil belajarnya.³³
- c) Bakat. Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang

³¹ Ibid, h 15-19

³² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 20-21

³³ Ibid, h. 24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁴ Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan.

2) Faktor eksternal

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan, agar adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.³⁵

Faktor yang datang dari dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Clark yang dikutip Nana Sudjana mengatakan bahwa "hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan sekitar siswa."³⁶ Pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Dengan demikian seorang siswa harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

³⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 200), h. 180

³⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit*, h 39-40

³⁶ *Ibid*, h. 41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan disebut bermutu manakala mampu melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan praktis, bersifat produktif dan dapat melakukan pekerjaan yang memberikan keuntungan ekonomis dan sosial.³⁷ Dalam mewujudkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang berkualitas, tidak hanya bergantung pada satu komponen saja, tetapi semua komponen yang meliputi siswa, materi, media, sarana dan prasarana, kurikulum, biaya dan dana. Namun semua komponen pendidikan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu dan hasil belajar tanpa didukung oleh kemauan dan kemampuan siswa. Artinya, diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang fiqh adalah pola belajarnya dan aktualisasi Agama Islam yang diketahuinya.

Aspek ini erat kaitannya dengan kemampuan pedagogik guru itu sendiri. Sehingga untuk mencapai keberhasilan Fiqh di sekolah tidak lepas dari potensi dan aktifitas keagamaan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari.

Hal ini didasarkan pada bahwa terkadang ada siswa yang menguasai dan hafal tentang materi Agama Islam, namun ia tidak mendapatkan nilai Fiqh yang baik. Misalnya: dari segi afektif dan psikomotorik atau prakteknya dalam melakukan aspek keberagamaan tidak terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal untuk materi Fiqh tidak mengandalkan kecakapan dari segi teori saja, melainkan praktek ritual

³⁷ Sudarman Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 192

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keagamaan pun sangat diperlukan. Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil belajar Fiqh yang baik, siswa harus mempunyai motivasi yang sungguh-sungguh dalam belajar dan apa yang telah dipelajari harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka kerangka berfikir yang dapat penulis kembangkan adalah sebagai berikut:

**C. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Siti Mutia'ah (2010). Meneliti dengan judul, "Pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ma'arifiyah kerinci kabupaten pelalawan". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran agama islam di MTS Hidayatul Ma'arifiyah pangkalan kerinci kabupaten pelalawan di kategorikan baik, hal ini dapat terlihat dari hasil yang di peroleh adalah sebesar 75% dan berada antara 75-100%. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah pengaruh pemahaman guru tentang peserta didik terhadap hasil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Kampar.

2. Alpriyandi, Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam, Tahun 2014 dengan judul Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuatan Singingi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kuantan singingi. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi yakni sebesar 1.013 angka ini jauh lebih besar dari pada "r" tabel pada taraf signifikan 5% yakni 0.232 dan pada taraf signifikan 1% yakni 0.302, ($0.232 < 1.013 > 0.302$). ini berarti bahwa hipotesa alternatif yang diterima.

D. Konsep operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teori dilapangan. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel. Berdasarkan pada konsep dan teori teori diatas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini penulis membuat konsep operasional. Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh pemahaman guru tentang peserta didik terhadap hasil belajar fiqh. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah pengaruh pemahaman guru tentang peserta didik (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y).³⁸

Untuk mengukur variabel pengaruh pemahaman guru tentang peserta didik, indikator yang digunakan adalah:

³⁸ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.119.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memahami tingkat kecerdasan peserta didik.
2. Memahami tingkat kretifitas peserta didik.
3. Memahami kondisi fisik peserta didik.
4. Memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
5. Pengelompokkan peserta didik dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk mengukur variabel hasil belajar, indikator yang digunakan adalah:

1. Kognitif peserta didik
2. Afektif peserta didik
3. Psikomotorik peserta didik

E. Teknik dan Skala Pengukuran

Untuk menemukan nilai objek dalam penelitian ini, peneliti perlu membuat teknik pengukuran yang bertujuan untuk menemukan kategori ukuran dari indikator penelitian. Maka penulis membuat teknik pengukuran variabel dengan cara *Skala Likert*, yaitu dengan membuat seperangkat nilai angka atau skor yang ditetapkan kepada suatu subjek³⁹.

Untuk pengukuran variabel Pemahaman Guru Tentang Peserta Didik, peneliti menggunakan skala pengukuran sebagai berikut:

Sangat Baik	: skor 4
baik	: skor 3
Kurang Baik	: skor 2
Tidak Baik	: skor 1

³⁹ Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h.89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Atau dalam kata lain, hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis hipotesis alternatif yang mana hipotesis ini mengkaji adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain.⁴⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 (Hipotesis Pemahaman Guru Tentang Peserta Didik)

Ha : terdapat pengaruh signifikan pemahaman guru tentang peserta didik terhadap hasil belajar Fiqh siswa MAN Kampar.

H₀ : tidak terdapat pengaruh signifikan pemahaman guru tentang peserta didik terhadap hasil belajar Fiqh siswa MAN Kampar.

⁴⁰ Arikunto Suharsimi, *Op.Cit*, h.107